

Upaya Peningkatan Kinerja Guru IPA Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Melalui Pembinaan in House Training

I Komang Winata^{1*}

¹ SMA Negeri 2 Mendoyo, Jembrana, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Mei 2021
Revised 03 Mei 2021
Accepted 12 Juni 2021
Available online 25 Juli 2021

Kata Kunci:

Kinerja Guru, In House
Training

Keywords:

Teacher Performance, In House
Training

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kinerja guru dalam mengajar belum maksimal. Dilihat dari kelengkapan administrasi guru dalam mengajar perlu mendapatkan perhatian dari Kepala Sekolah.. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan pembinaan dalam bentuk *In House Training* sebagai wahana pembinaan diyakini dapat meningkatkan kinerja guru IPA dan berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan tindakan (*action research*) dengan siklus sebanyak dua putaran atau dua siklus. Setiap putaran atau siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Rancangan (*Planning*), 2) Pelaksanaan Kegiatan (*Acting*), 3) Observasi (*Observing*), 4) Refleksi/Tindakan (*reflecting*). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil yang diperoleh yaitu peningkatan kinerja Guru IPA siklus I dengan nilai rata-rata = 7,2, 2), peningkatan kinerja guru IPA siklus II dengan nilai rata-rata = 10,2, 3). Peningkatan hasil belajar siswa Siklus I dengan nilai rata-rata = 75,4, dan peningkatan hasil belajar siswa siklus II dengan nilai rata-rata = 80. maka penerapan *In House Training* sebagai wahana pembinaan bagi guru IPA dapat meningkatkan kinerja Guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran, serta berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI secara signifikan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pada kinerja guru dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The low student learning outcomes are caused by the teacher's performance in teaching has not been maximized. Judging from the completeness of teacher administration in teaching, it is necessary to get the attention of the principal. The purpose of this study is to analyze the application of coaching in the form of *In House Training* as a vehicle for coaching which is believed to improve the performance of science teachers and have an impact on the learning outcomes of class XI students. The type of research used is using action (*action research*) with a cycle of two rounds or two cycles. Each round or cycle consists of four stages, namely: 1) Design (*Planning*), 2) Implementation of Activities (*Acting*), 3) Observation (*Observing*), 4) Reflection / Action (*reflecting*). Methods of data collection using interviews, observations and questionnaires. The analytical technique used is qualitative and quantitative analysis. The results obtained are an increase in the performance of science teachers in cycle I with an average value = 7.2, 2), an increase in the performance of science teachers in cycle II with an average value = 10.2, 3). Improving student learning outcomes in Cycle I with an average value = 75.4, and increasing student learning outcomes in Cycle II with an average value = 80. Then the application of *In House Training* as a vehicle for fostering science teachers can improve the performance of science teachers in carrying out learning, as well as having an impact on increasing student learning outcomes in class XI significantly. The implications of this research are expected to have an impact on teacher performance and student learning outcomes.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperanan aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan harkat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Ariani, 2020; Purwadhi, 2019; Suartama, 2016). Maka dari itu sangatlah diperlukan adanya inovasi pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Setianingrum et al., 2020; Suhartono et al., 2017). Guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut uru memegang peranan penting dalam menciptakan keunggulan peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi manajrial yang memadai, karena manajemen yang baik dari guru akan dapat mendorong tercipta kinerjanya ytang baik, sesuai dengan kompetensi profesional yang diharapkan (Dudung, 2018b; Kartini & Kristiawan, 2019; Kirom, 2017).

Permasalahan saat ini, hasil belajar IPA masih rendah (Imamah, 2012; Widiana, 2016). selain itu motivasi belajar siswa menurun (Rozaini, 2017; Susmiati, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mendoyo terkait dengan hasil belajar mata pelajaran IPA yang dicapai oleh siswa kelas XI. MIPA 2, yang belum mencapai nilai rata-rata standar. Dari hasil tes Prasiklkus yang dilaksanakan pada tahap awal dari Penerlitian Tindakan Sekolah hasil belajar yang dicapai siswa dengan nilai rata-rata 64 dan ketuntasan belajar mencapai 28%. Hal ini disebabkan karena kinerja guru dalam mengajar belum maksimal. Oleh sebab itu diperlukan adanya manajemen kinerja guru, sehingga mampu menciptakan prestasi yang unggul bagi peserta didik. Dalam era persaingan global yang semakin ketat menempatkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menempa kualitas sumber daya manusia (Dewi, 2021; Widiyawati, 2020). Sehingga setiap lembaga pendidikan harus menampilkan kinerja yang prima dalam berbagai bidang terutama terkait dengan para stakeholdernya, karena situasi lingkungan saat ini yang semakin kompleks menuntut sebuah organisasi untuk bisa memuaskan kepentingan stakeholder yang beraneka ragam (Rivai, 2021; Siska, 2018).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, para guru sebagai penggerak motivasi diri sendiri perlu meningkatkan kinerjanya, dengan merencanakan program sesuai dengan kebutuhannya (Aprilina Tarigan, 2020; Putra et al., 2018). Kinerja guru merupakan tulang punggung sekolah dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran (Pratiwi et al., 2021; Yusuf & Suci, 2018). Oleh karena itu tinggi rendahnya prestasi siswa tidak terlepas dari kinerja gurunya. Kinerja guru dapat diukur dari cara guru tersebut mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan ,mengevaluasi siswa (Ristianey et al., 2020). Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Dudung, 2018b; Widoyoko, 2013).

Temuan penelitian lain menyatakan Untuk meningkatkan kinerjanya, guru harus selalu berusaha tepat waktu, menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, mengikuti pelatihan dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran (Aprilina Tarigan, 2020; Dudung, 2018a; Fitria et al., 2019). Hal demikian merupakan kunci utama yang harus selalu ditingkatkan. Sedangkan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu dilakukan dan diawali oleh diri sendiri (Guru) dan didukung oleh Kepala Sekolah (Asmalah, 2018; Candra et al., 2020; S et al., 2018). Sehingga dapat menjadi guru yang bermutu. Berdasarkan kondisi demikian perlu upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan yang diutamakan adalah meningkatkan kinerja guru IPA dalam mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini unuk meningkatkan kinerja guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa Kelas XI MIPA 2 Semester Genap SMA Negeri 2 Mendoyo Jembrana melalui pembinaan *in house training* tahun pelajaran 2019/2020. *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang. Dilaksanakan pembinaan melalui penerapan *In House Training* bagi guru IPA yang dilaksanakan di sekolah diyakini dapat meningkatkan kinerja guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah dan dilaksanakan terhadap guru IPA yang mengajar di kelas yang telah ditentukan yakni kelas XI.MIPA.2 semester Genap, SMA Negeri 2 Mendoyo Tahun pelajaran 2019/2020. Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan

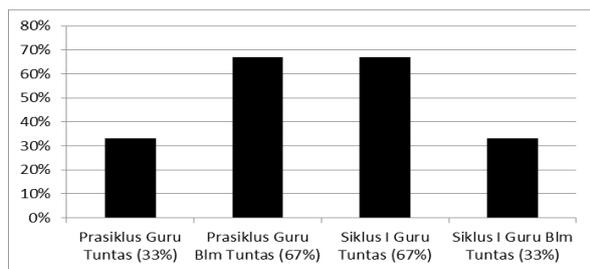
hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Januari s.d Juni tahun 2020, pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek Penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA sebanyak 3 orang dan siswa kelas XI MIPA di semester Genap SMA Negeri 2 Mendoyo sebanyak 36 orang. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilakukan tahap demi tahap. Pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pertama, tahap perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini menyusun rencana pelaksanaan penelitian yang terdiri dari: penyusunan Program, mempersiapkan perangkat Instrumen Penelitian, mempersiapkan pelaksanaan *In House Training*, berkoordinasi dengan guru IPA yang menjadi Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini, melakukan koordinasi dengan guru yang diajak bekerjasama, sebagai observer. Mengecek persiapan guru dalam mengajar, dan siswa yang diajarkan di kelas XI.MIPA 2 SMA Negeri 2 Mendoyo.

Tahap kedua, pelaksanaan tindakan (*Acting*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sebagaimana scenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPP. Mengamati dokumen pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru IPA. Tahap ketiga, pengamatan (*Observasi*). Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Semua aktivitas pembelajaran peneliti amati dengan tim observasi yang telah diajak bekerja sama. Tahap keempat, refleksi (*Refleting*). Refleksi dilakukan bagi guru yang belum mencapai ketuntasan pada siklus sebelumnya demikian juga terhadap siswa, sehingga pada siklus II bisa mencapai ketuntasan yang maksimal. Pengumpulan data yang digunakan instrumen yang terdiri dari: 1) instrumen penilaian kinerja guru, 2) Instrumen penilaian hasil Belajar IPA (sesuai materi yang telah ditetapkan) yang menyangkut pengetahuan sikap dan ketrampilan, 3) Instrumen Wawancara, 4) Instrumen Pengamatan, dan 5) Instrumen Isian oleh Objek (guru dan Siswa). Setelah data terkumpul pada penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator ketuntasan pada penelitian ini adalah apabila kinerja guru IPA dan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan baik.

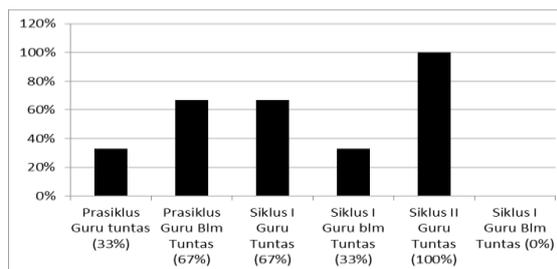
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan *In House Training* pada siklus I didapatkan hasil bahwa: rata-rata kinerja guru didapatkan sebesar 7,2 dengan ketuntasan sebesar 67%. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah adanya guru yang belum memahami teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Apabila ditinjau dari hasil belajar IPA siswa pada siklus I didapatkan rata-rata hasil belajar IPA sebesar 75,4 dengan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 64%. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPA ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami konsep materi yang diberikan oleh guru dan semangat belajar siswa dalam belajar IPA sudah meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *In House Training* kepada guru-guru IPA juga memberikan implikasi yang positif terhadap hasil belajar IPA siswa pada siklus I. Kinerja guru pada siklus I dapat digambarkan pada gambar 1.

Kegiatan pembinaan yang akan dilakukan pada siklus II adalah dengan mengecek kembali hasil yang dicapai pada siklus I baik hasil yang dicapai guru maupun siswa. Supervisi Akademik memberikan bantuan kepada guru secara berkelanjutan sampai mencapai ketuntasan maksimal terhadap kinerja guru IPA demikian juga terhadap siswa yang diajarkannya. Diharapkan pada siklus II dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih baik, demikian juga bagi siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih difokuskan terhadap perbaikan-perbaikan hasil pada siklus I, dimana masih ada 1 guru dan 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan baik ketuntasan kinerja guru dan ketuntasan belajar siswa. Melihat hasil yang dicapai pada siklus I dan telah menunjukkan peningkatan, terhadap kinerja guru dari segi ketercapaian indikator administrasi pembelajaran, demikian pula terhadap hasil belajar siswa maka peneliti berupaya untuk melakukan pemantapan terhadap pembelajaran dengan memberikan pembinaan melalui pelaksanaan Program *In House Training* kepada guru IPA yang belum mencapai ketuntasan peningkatan kinerja dalam mengajar pada siklus I. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus II didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan rata-rata kinerja guru dan hasil belajar IPA siswa. rata-rata kinerja guru adalah 10,2 dengan ketuntasan sebesar 100%. Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 80 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Kinerja guru pada siklus II dapat digambarkan pada gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus I dan hasil belajar siswa telah meningkat dengan baik. Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah maka penelitian ini dinyatakan berhasil dengan baik. Pembinaan bagi guru IPA melalui penerapan *In House Training* terbukti mampu meningkatkan kinerja guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa kelas XI.MIPA.2 Semester Genap SMA Negeri 2 Mendoyo.



Gambar 1. Kinerja Guru pada Siklus I



Gambar 2. Kinerja Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, *In House Training* yang dilaksanakan oleh Kepala SMA Negeri 2 Mendoyo terhadap guru mata pelajaran IPA merupakan layanan berupa bimbingan, fasilitasi, tuntunan, dengan penekanan pada bentuk pembinaan yang diberikan secara internal dengan memberdayakan sumber daya yang ada dalam hal ini guru sebagai instruktur, agar kinerja guru IPA lebih meningkat secara berkesinmbungan. Pada awalnya guru-guru merasa tidak siap untuk menyusun tes hasil belajar dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya menyusun soal berstandar nasional sesuai kriteria, karena selama ini guru menyusun tes hasil belajar semester akhir baik ganjil maupun genap dikerjakan dengan mengkompilasi soal-soal dari bukubuku atau dari kumpulan tes yang sudah ada tanpa mempertimbangkan SK/KD dan indikator dari soal berstandar nasional yang sudah mereka siapkan. Tetapi setelah penyampaian materi oleh nara sumber yang berupa konstruksi soal, menambah wawasan bagi guru-guru dalam hal menyusun Soal Berstandar Nasional dan guru merasa perlu menyusun soal sesuai kriteria. Terdapat beberapa aspek yang diamati pada saat proses penyusunan soal berstandar nasional berdasarkan pedoman obsevasi pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *In House Training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi.

Guru yang dianggap memiliki kemampuan di dalam menyusun soal berstandar nasional apabila hasilnya memenuhi kriteria tes yang layak seperti kesesuaian IPK dengan KD dan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan EYD. Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT) yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu guru dengan guru lain (Erman, 2020; Learn et al., 2020). Dengan demikian, pemahaman terhadap penyusunan soal berstandar nasional dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya. Sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.

IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Astuti et al., 2017; Erman, 2020). Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan kegiatan *in House Training*. *In House Training* merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Mendoyo. Temuan yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan *in house training* sangat efektif diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi guru dalam meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan. Kajian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru selanjutnya, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *In House Training* sebagai wahana pembinaan bagi guru IPA dapat meningkatkan kinerja Guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran, serta berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI, MIPA.2 SMA Negeri 2 Mendoyo secara signifikan.

Daftar Rujukan

- Aprilina Tarigan, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.462>.
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Physics Educational Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>.
- Asmalah, L. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 55–74. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1935>.
- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui In House Training. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37–47. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>.
- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan insentif terhadap motivasi berprestasi guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>.
- Dewi, N. N. (2021). Pengaruh Motivasi Disiplin Kerja Dan Pengawasan Terhadap Kinerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 355. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.355-366.2021>.
- Dudung, A. (2018a). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Dudung, A. (2018b). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Erman, E. (2020). In House Training Meningkatkan Kompetensi Guru SMPN 5 Rakit Kulim Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3442–3449. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/884>.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>.
- Imamah, N. (2012). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org.10.15294/jpii.v1i1.2010>.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Learn, A., Radosta, L., & Pike, A. (2020). Preliminary assessment of differences in completeness of house-training between dogs based on size. *Journal of Veterinary Behavior*, 35, 19–26. <https://doi.org/10.1016/j.jveb.2019.08.003>.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.
- Purwadhi. (2019). Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran XXI. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 4(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22201>.
- Putra, C. A. A., Yudana, M., & Natajaya, N. (2018). Hubungan motivasi berprestasi, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja dengan kinerja guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i1.12925>.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1310–1317. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3950>.
- Rivai, A. (2021). Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 11–22. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6715>.
- Rozaini, N. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan*, 6(2). <https://doi.org/10.24114/niaga.v6i2.8335>.
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 131–147. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>.
- Setianingrum, R. S., Syamsuri, S., & Setiani, Y. (2020). Analyzing Students' Learning Difficulties In Algebra. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/mapan.2020v8n1a2>.

- Siska, A. J. (2018). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 98–103.
- Suartama, I. K. (2016). *Evaluasi dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembeajaran* (Issue January 2016). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suhartono, Murti, T., & Artikasari. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (Pab) Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(3), 182–192. <https://doi.org/10.17977/um009v26i22017p182>.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 210–215. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>.
- Widiyawati, Y. (2020). Pengaruh Leader Member Exchange, Self Esteem dan Self Efficacy terhadap Kinerja Guru. *Perpustakaan STIE Putra Bangsa*, 1–15.
- Widoyoko, S. E. P. (2013). Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 1–12. <http://ejurnal.veteranbantara.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/148>.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117–132. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>.